

Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pada Ra Mutiara Iman Pakisaji Kab Malang Tahun Pelajaran 2018/2019

Maria Florentina Reso ^{a,1*}, Sarah Emmanuel Haryono ^{b,2} Siti Muntomimah ^{b,2}

^a Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

¹ mariaflo@gmail.com*

Informasi artikel

Kata Kunci :
Metode bermain peran,
perkembangan sosial emosional

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkahlaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Oleh kerna itu, kebutuhan berinteraksi dengan orang lain sangat diperlukan anak terutama anggota keluarga dan teman-teman sekolah. Anak mulai mampu bekerja sama, mentaati aturan, dan perilaku sosial lainnya, dengan bertambahnya usia maka semakin kompleks perkembangan sosialnya, dan anak semakin membutuhkan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B pada RA Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen desaign* dengan menggunakan *one group pre-test post-test*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t yang diolah menggunakan *SPSS 22,0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata menyusun korek api membentuk api unggun dan mempraktek cara pemadam kebakaran pada saat *pre-test* sebesar 9.6429 dan pada saat *post-test* sebesar 11.1429 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat terlihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan berupa metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B pada Ra Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang tahun pelajaran 2018/2019.

Copyright ©2019 Maria Florentina Reso ^{a,1*}, I Sarah Emmanuel Haryono ^{b,2} Siti Muntomimah ^{b,2} All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai situasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Masa usia dini adalah masa emas, perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya perkembangan menyeluruh yang melibatkan enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni. (slamet suyanto, 2005:3-4). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek sosial emosional anak. Aspek perkembangan sosial emosional merupakan pondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain, tetapi terkait sosial emosionalnya bagaimana anak mampu mengendalikan dirinya secara baik.

Ketidakmampuan individu mengendalikan dirinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial emosional dengan orang lain.

Menurut Nurjannah (2017: 108-109) mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosional anak sebagai salah satu aspek dalam perkembangan anak-anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggung dengan perkembangan sosial anak. Menurut Nurhayati (2016) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak usia dini yaitu perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan hubungan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan untuk saling memahami dengan orang lain, kemampuan membentuk dan juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai perasaan yang terdapat dalam suatu kelompok. Menurut Yusuf dkk (2004) perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Oleh karena itu, kebutuhan berinteraksi dengan orang lain sangat diperlukan anak terutama anggota keluarga dan teman-teman sekolah. Anak mulai mampu bekerja sama, mentaati aturan, dan perilaku sosial lainnya, dengan bertambahnya usia maka semakin kompleks perkembangannya, dan anak semakin membutuhkan orang lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 yang berisi tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun menjelaskan bahwa lingkup perkembangan sosial emosional anak meliputi; rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup; 1) menaati aturan, 2) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, dan 3) kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B pada RA Mutiara Iman menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak masih berkurang, hal ini terlihat pada saat anak melakukan aktifitas pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, yakni dari 14 anak terdapat 7 anak yang belum bisa bertanggung jawab dan bekerja sama terhadap perilakunya seperti tidak mengembalikan mainan dan tidak menyimpan sepatu pada tempatnya, dan 7 anak belum bisa mentaati aturan contohnya pada saat bermain bersama, dimana anak merebut mainan yang dimainkan oleh temannya, dan pembelajaran berlangsung anak masih sibuk dengan permainan. Sedangkan yang dilakukan guru selama ini, guru kurang memperhatikannya pada saat anak melakukan kegiatan. Dalam hal ini guru lebih memprioritaskan pembelajaran yang mengembangkan daya pikir anak yaitu guru lebih mengfokuskan pembelajaran calistung, sedangkan kemampuan sosial emosional anak guru kurang memperhatikannya. Dengan masalah ini peneliti ingin meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan metode bermain peran.

Choirun Nisak Aulina (2006), menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Menurut Dhieni (2008:7) mengemukakan bahwa Kegiatan bermain peran di TK selain fantasi dan emosi yang menyertai permainan itu, anak belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan antara berbagai peran yang dimainkan bersama. Usia anak adalah usia bermain maka usaha pengembangan kemampuan sosial emosional anak lebih tepat bila menggunakan metode bermain peran. Hal ini disebabkan metode bermain peran ini lebih mengutamakan persahabatan, karena anak bermain dan berinteraksi dengan sesamanya, dan inilah yang menjadi wahana untuk bersosialisasi dan berempati.

Menurut Widhadirane Triardhila (2013) mengungkapkan bahwa dunia anak adalah dunia bermain, dan bermain peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan menggunakan media, yang menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Bermain peran adalah metode pengembangan yang efektif dimana seorang memerankan karakter orang lain. Metode bermain peran sangat efektif dalam rangka mengoptimalkan potensi anak dalam pembentukan kemampuan dasar (fisik, bahasa, kognitif, seni, nilai agama dan moral serta sosial emosional). Gunarti dkk (2014:10.9) Metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Bermain peran berarti menjalankan fungsi sebagai orang yang dimainkannya, misalnya berperan sebagai dokter, ibu guru, dan lain-lain. Karena itu peneliti tertarik menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di RA Mutiara Iman Pakisaji Kab. Malang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pre-eksperimen design menyatakan belum eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut terpengaruh terhadap terbentuknya variabel depende itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen hal ini dapat terjadi, karena tidak ada variabel control dan sampel tidak dipilih secara random (sugiyono,2016). Jenis penelitian ini menggunakan jenis design *one group pre-Test, post-test*, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah memberi perlakuan pada objek (Sugiyono, 2015).

Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiono, 2015). Teknik dalam penentuan subjek dapat menggunakan teknik nonprobability sampling jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Hal ini sering di lakukan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang maka pengambilan sampelnya bisa secara keseluruhan yang ada pada populasi (sugiyono,2016). Sampel dalam penelitian ini anak kelompok B , dengan teknik sampling random sampling .

Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengempulan data yang digunakan penelitian eksperimen adalah lembaran observasi dan dokumentasi. Obeservasi ini dilakukan sebelum melakukan penelitian. Bentuk instrument adalah berupa tanda checklis (v) dengan kriteria belum berkembang sampai berkembang sangat baik. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil yang mampu mempertanggung jawabkan setelah pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data

Uji istrument

- a. Uji validitas
Untuk menguji validitas instrument penelitian menggunakan teknik kolerasi produk moment (KPM) dengan menggunakan bantuan computer SPSS versi 22.00 for window.
- b. Uji reabilitas
Pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22,0 for windows dengan rumus alpha (a) jika nilai cronbach alpha (a) lebih besar dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan valid untuk dipakai sebagai input penganalisi data guna menguji hipotesis (Gozali, 2013).

Uji normalitas

Uji Normalitas data adalah untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian, akan dilakukan pengujian dengan prosedur pengujian untuk mencari apakah data penelitian ini berdistribusi normal (Anwar, 2005). Untuk mengetahui uji normalitas data maka dapat digunakan dengan uji produk moment data berbentuk interval atau rasio. Uji normalitas data dilakukan dengan statistic uji wilxon dengan bantuan SPSS 22,0 for windows

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian data diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B pada RA Mutiara Iman Pakisaji Kota Malang. Mengingat bahwa berfokus prinsip pembelajaran yang ada pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Maka kegiatan pembelajaran bermain peran tidak harus berfokus pada lembar kerja tetapi dapat berfariasi dengan berbagai macam permainan yang berkaitan dengan bermain peran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penilitian tersebut mempuyai pengaruh signifikan hal ini dibuktikan pada nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dengan derajat signifikan 0,05 dimana anak-anak dapat mengenal kegiatan bermain peran berdsarkan perannya masing-masing. hasil uji signifikansi tersebut mendukung data distribusi nilai antara pre-test dan post-test pada anak kelompok B, nilai pre-test sebesar 9,64 dan nilai post-test sebesar 11,14 yang apabila dibandingkan, maka ada kenaikan yang signifikan nilai kemampuan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak setelah diberikan kegiatan yang berbeda.

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok (Yusuf dalam Yahro, 2009) Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain (Suyanto, 2005). Pada tahapan ini anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Anak belum mengerti bahwa lingkungan memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya (Suyanto, 2005). Anak masih melakukan segala sesuatu demi dirinya sendiri bukan untuk orang lain. Awal perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh dirumah terutama anggota keluarganya. Anak mulai bermain bersama orang lain yaitu keluarganya. Tanpa disadari anak mulai belajar berinteraksi dengan orang diluar dirinya sendiri yaitu dengan orang-orang disekitarnya. Interaksi sosial kemudian diperluas, tidak hanya dengan keluarga dalam rumah namun mulai berinteraksi dengan tetangga dan tahapan selanjutnya ke sekolah.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Proses ini biasanya disebut dengan sosialisasi. Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari responss terhadap tingkah laku. Perkembangan sosial mulai agak kompleks ketika anak menginjak usia 4 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak (Rahman, 2002). Pada masa ini anak belajar bersama temanteman diluar rumah. Anak sudah mulai bermain bersama teman sebaya (cooperative play). Vygotsky dan Bandura menyebutnya dengan teori belajar sosial melalui perkembangan kognitifnya. Anak usia TK (4-6 tahun) perkembangan sosial sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama berbentuk seperti sebuah permainan.

Menurut Novi Mulyani (2014) menjelaskan bahwa, emosi adalah kondisi kejiwaan manusia. Emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya. Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, dimana karekteristik emosi pada anak itu antara lain; (1) Berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba; (2) Terlihat lebih hebat atau kuat; (3) Bersifat sementara atau dangkal; (4) Lebih sering terjadi; (5) Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan (6) Reaksi mencerminkan individualitas.

Menurut Nurhabibah dkk (2012:85) menyatakan bahwa “perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan konsep yang memiliki perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek mental/psikologis. Menurut Mujibno (2017) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan sejak dini, khususnya tentang kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil post-test dengan kegiatan anak bermain peran. menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dengan derajat signifikan 0,05, dimana anak dalam bermain peran dalam meningkatkan kerja sama, menaati aturan, dan bertanggung jawab. Hasil uji signifikan mendukung data yang berdistribusi nilai pretest sebesar 9,64 meningkat pada nilai post-test sebesar 11,14 apabila dibandingkan maka ada pengaruh nilai signifikan bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B setelah memberi perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran masak-masakan. Berdasarkan pendapat tersebut melakukan kegiatan pelaksanaan pretest, treatment dan posttest bisa memotivasi untuk anak agar bisa bermain peran dengan baik dalam suatu kegiatan bersama dengan teman-teman dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional.

Langkah-langkah dalam bermain peran 1) guru menyiapkan alat bermain peran. 2) guru mengajak anak duduk bentuk lingkaran dengan tujuan untuk menjelaskan cara dan aturan-aturan dalam bermain peran. 3) guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok yang terdiri 4 atau 5 anak dalam 1 kelompok. Ketika selesai bermain guru meminta anak untuk merapikan kembali permainan dan kembalikan kepada tempatnya. Hasil uji validitas yang menggunakan uji product moment masing-masing dapat diketahui bahwa kolerasi tersebut lebih besar dari rtabel yakni 0,532 dengan demikian maka semua indikator kegiatan instrumen penelitian adalah valid. Hasil uji reabilitas yang digunakan untuk mengetahui instrument yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan terpercanya sebagai alat pengumpulan data yang diketahui dari hasil reabilitas dengan menggunakan rumus alpha cronbach's sebesar 0,646 dan rtabel sebesar 0,532 dapat disimpulkan instrumen dalam penlitian reliabel dimana nilai alpha cronbach,s sebesar 0,646>0,532. Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai probalitas atau nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,000 artinya, Ha:

ada pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA mutiara iman pakisaji kota malang. Hasil uji t dapat dilihat melalui hasil mean difference pretest sebesar 9.642 dan hasil posttestnya sebesar 11,142 disimpulkan ada peningkatan dari pretest dan posttest.

Ni Putu Dessy Rumilasari (2016) menyatakan bahwa metode bermain peran (*role playing*) merupakan metode pembelajaran dimana tekniknya menekankan kepada siswa untuk mampu berperan atau memainkan peran dalam dramatisasi. Rina Wijayanti (2018) metode bermain peran mampu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Mengingat bahwa prinsip pembelajaran yang ada pada pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, maka kegiatan pembelajaran sosial emosional tidak harus berfokus pada kegiatan lembar kerja tetapi dapat divariasikan dengan berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan sosial emosional, sehingga peserta didik akan merasakan secara sosial emosional melalui kegiatan pembelajaran bermain peran. Hasil penelitian ini mendukung teori bermain peran yaitu salah satu alat belajar yang mengembangkan perkembangan anak dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang parallel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya Corsini, (dalam Tatiek 2001). Ketika anak bermain peran dengan anak lain, maka permainan berubah menjadi permainan sosiodrama. Manfaat dari bermain sosiodrama didukung dengan pengamatan yang baik (Sofia Hartatik, 2005) penampakan dari perkembangan kognitif dan ketrampilan anak terlihat dalam bermain peran/fantasi.

Penelitian yang dilakukan di Ra Mutiara Iman pakisaji kota Malang menggunakan metode bermain peran memiliki kelebihan yaitu banyak sekali aspek yang dapat dikembangkan, dan juga membantu siswa dalam bersosial dengan teman. Metode pembelajaran tersebut dapat membawa anak kedalam pembelajaran yang menyenangkan dimana anak mampu mengembangkan sosial emosional dan mampu menambah komunikasi anak dalam berinteraksi disekitarnya. Metode bermain peran juga mempunyai kekurangan dimana guru harus mengantisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Yang dimaksud antisipasi sebelum kegiatan pembelajaran guru harus memberi peraturan sebelum kegiatan berlangsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pembahasan tentang pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B pada RA Mutiara Iman Pakisaji Kota Malang, terdapat pengaruh yang signifikan perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah bermain peran. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan hasil uji T dan hasil signifikan $0,000 < 0,05$. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut “ada pengaruh yang signifikan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Mutiara Iman Pakisaji Kota Malang.

Saran

Bagi guru Hasil penelitian ini bisa diharapkan untuk memberikan informasi kepada guru mengenai perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan metode bermain peran dan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk pengembangan sosial emosional anak. Diharapkan sebaiknya menggunakan metode bermain peran yang variatif, karena terbukti bahwa metode bermain peran ini dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B RA Mutiara Iman

Bagi sekolah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran terlebih kusus dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, diharapkan tidak hanya diterapkan pada perkembangan sosial emosional anak kelompok B, tetapi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan lain, seperti kemampuan enam aspek perkembangan anak.

Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi terdapat metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan mengembangkan metode bermain peran kepada anak-anak yang lebih baik lagi dan lebih bervariasi dengan kegiatan yang sesuai dengan tema atau kondisi di sekolah tersebut.

Referensi

Choirun Nisak Aulina. (2015). *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (Vol. 4, No. 1, febuari 2015)
online <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/73>

- Dwi prasetiyawati. (2015). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran Untuk Kelompok B Di Kb-Tk Islam Permata I Semarang* (online)
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/viewFile/1655/1370>
- Femmi Nurmalitasari1. (2015). *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Program Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. (Volume 23, No. 2, Desember 2015: 103 – 111) Online <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/10567/7946>
- Hartiwati, DKK. (2016). *Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B*. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. (vol. 05 november 02 tahun 2016). Online <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/download/14843/13501>
- Kadek, N, D, DKK. (2017). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Lompok B Di Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesah Singaraja, Indonesia. (vol,5 no, 1 tahun 2017) online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/issue/view/688>
- Kharida Shaleha, (201). *Peranan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. (online)
<http://semnasfis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/PERANAN-METODE-BERMAIN-PERAN-DALA>
- Mujibno .(2017). *implementasi metode role playing dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di tk. AL-Azar pagendingan*. Jurnal Institiut Dirosat Islamiyah Al-Amien Perenduan Sumenep (volume 1, no. 1, januari-juni 2017)
online <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/download/135/84>
- Nurjannah. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*. (Vol. 14, No. 1, Juni 2017). online <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/141-05/990>
- Novi Muliani, (2014). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Mahasiswa Magister PG-RA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Vol. 3 No. 2, Januari 2014) online <http://Ejournal.Iainpurwokerto.Ac.Id/Index.Php/Raushanfikr/Article/Download/1013/807/>
- Ni Putu Dessy Rumilasari, DKK. (2016). *Penaru Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. (volume 4. No. 2 tahun 2016) online <tts://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/7704/5255>
- Nurhayati, (2016). *Penerapan Metode Bermain Peran Makro Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Di Tk Bhakti Ibu I Mataram Tahun 2016/2017*. jurnal program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini jurusan ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas mataram. (online) <http://eprints.unram.ac.id/6602/1/JURNAL%20SKRIPSIKU..pdf>
- Nurhabibah, DKK. (2016). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Dipaud Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam,Banda Aceh Indonesia. (Online)
<https://media.neliti.com/media/publications/187229-ID-perkembangan-sosial-emosional-anak-melal.pdf>
- Permendikbud, No. 137. Tahun 2014, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

- Wijayanti Rina,(2018), *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Mondoroko Kabupaten Malang*,proseding Seminar Nasional Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia, Malang, agustus 2018,hal 345-353
- Suhartiwi. (2017). *Meningkatkan Ketrampilan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Peran Dan Layanan Bimbingan Kelompok. Jurnal FKIP Universitas Hamzanwadi, Selong, Nusa Tenggara Barat.* (Vol. 12.No 2 Oktober 2017) [online https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/4691/4453](https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/4691/4453)
- Slamet suyanto. (2005) *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yokyakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabet
- Seri wahyuni, DKK. (2014). *Peningkatan perkembangan sosial emosional melalui pemberian tugas kelompok pada anak usia 5-6 tahun. jurnal PG-PAUD FKIP universitas tanjungpura , pontianak.* (online)
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/12005/11136>
- Widhadirane Triardhila,(2013). *Pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan perilaku perasosial anak tk A LAB. UM kota blitar. Jurnal universitas negri malang.* (online)
<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel1225C74A923CD335D6435A4FC46BC34C3.pdf>